



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TEHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN KEJADIAN STUNTING

Jenny Anna Siauta*, Saeni Een Apriliani, Triana Indrayani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520, Indonesia

*jenny.siauta@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Angka kejadian stunting masih tinggi di Indonesia. Stunting merupakan salah satu dari triple burden masalah gizi dimana diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengakibatkan anak mengalami gagal tumbuh. Kabupaten pandelang masih menghadapi tantangan dalam permasalahan Stunting. Pencegahan Stunting dapat dilakukan melalui Penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet yang merupakan media yang dapat menampilkan gambar mengenai stunting. Tujuan peneliti ini adalah untuk Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pecegahan kejadian stunting di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang Banten. Dengan metode Pre Eksperiment ini menggunakan rancangan one-group pretest dan posttest design. Sample dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner, Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 8,00 dengan standar deviasi 1,806 sedangkan setelah mendapat penyuluhan 14,65 dengan standar deviasi 3,407. Terdapat kenaikan nilai rata pengetahuan ibu hamil setelah di beri penyuluhan kesehan dan ada pengaruh pada penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang Banten dengan nilai p value 0,000.

Kata kunci: ibu hamil; stunting; tingkat pengetahuan

THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT STUNTING PREVENTION

ABSTRACT

The incidence of stunting is still high in Indonesia. Stunting is one of the triple burden of nutritional problems which is caused by chronic malnutrition, especially in the first 1000 days of life (HPK) which results in children experiencing failure to thrive. Pandelang Regency is still facing challenges in terms of stunting. Stunting prevention can be done through health education using leaflet media which is media that can display images about stunting. The purpose of this study was to determine the effect of health education on pregnant women's knowledge about preventing stunting in Cibingbin Village, Pandeglang Regency, Banten. With this pre experiment method using a one-group pretest and posttest design. The sample in this study amounted to 20 people. Sampling technique using total sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. The results showed that the average value of knowledge before counseling was 8.00 with a standard deviation of 1.806 while after receiving counseling it was 14.65 with a standard deviation of 3.407. There is an increase in the mean value of knowledge of pregnant women after being given health counseling and there is an effect on health education on the knowledge of pregnant women in Cibingbin Village, Pandeglang Regency, Banten with a p value of 0.000

Keywords: knowledge level; pregnant mother; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak diantaranya, rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi yang baik selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak (Nadiya & Rahma, 2020). Pemberian informasi tentang pentingnya zat gizi untuk tumbuh kembang anak diperlukan dalam upaya pencegahan stunting, untuk meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang anak. perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak, terutama pada balita. Dengan dilakukannya evaluasi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, maka nantinya dapat diidentifikasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh ibu dalam upaya pencegahan stunting (Fildzah et al., 2020)

Prevalensi stunting di dunia pada anak usia di bawah 5 tahun sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita stunting dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi stunting sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi stunting sebesar 24,7%, menjadikan kawasan di Asia dengan prevalensi stunting tertinggi kedua setelah Asia (WHO, 2020). Prevalensi stunting Kabupaten Pandeglang tahun 2019 – 2021 berdasarkan aplikasi Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM, 2021) Gambaran kondisi stunting di Kabupaten Pandeglang selama 3 (tiga) tahun terakhir yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan prevalensi stunting dari tahun 2019, 2020 dan 2021. Jika dibandingkan dengan target WHO (<20%), target (RPJMD, 2017) (<14%) dan (RPJMD, 2020) (<21,1%), prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang tahun 2021 telah mencapai target yakni 14%. Provinsi Banten termasuk pada program pemerintah, yaitu 1.000 desa prioritas stunting pada tahun 2018, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka stunting.6 Kabupaten Lebak berada di urutan ke-2 dari 8 Kabupaten di Provinsi Banten dengan angka kejadian stunting yang tinggi (sari s & suyana h, 2021).

Stunting atau kerdil adalah keadaan balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi balita dikatakan stunting jika hasil pengukuran panjang atau tinggi badan dibandingkan umur kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) pertumbuhan anak berdasarkan World Health Organization. Stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan berbagai faktor antara lain kurangnya asupan gizi anak, kesakitan berulang, kurangnya gizi ibu saat hamil, kondisi sosial ekonomi rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Banyak pihak yang berperan penting dalam masalah stunting ini, dimana pihak yang paling penting adalah ibu hamil itu sendiri. Kehidupan anak sejak dalam kandungan ibu hingga berusia dua tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan) merupakan masa-masa kritis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan atau panjang badan bayi yang di bawah standar. Agar dapat melahirkan bayi yang terhindar dari stunting, maka ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting itu sendiri baik itu penyebab, cara pencegahan serta pentingnya asupan nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan RI, 2018a)

Stunting disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung, faktor langsung dari kejadian stunting adalah kurangnya asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan

penyebab tidak langsung faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dapat memberikan kontribusi dari penyebab tidak langsung terhadap pertumbuhan janin sehingga bayi akan lahir dengan kekurangan gizi selain itu, kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan asuhan kepada anak, kurangnya ketersediaan layanan kesehatan, serta tidak tercukupinya ketersediaan pangan ekonomi keluarga, yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan pendek terhadap kesehatan balita (Kementrian Kesehatan RI, 2018c). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh sedangkan jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Olsa et al., 2017).

Faktor lingkungan juga sangat berkaitan dengan kejadian stunting yaitu sumber air minum, pembuangan sampah, dan fasilitas sanitasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi penyediaan air bersih dengan kejadian stunting. Kondisi lingkungan khususnya sarana pembuangan sampah menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada balit (Tangkonoo et al., 2021). Masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Kekurangan tinggi terjadi pada 1000 hari pertama tersebut sebanyak tersebut 70% dan 30% pada usia antara 2 dan 5 tahun (Fajrina & Syaifudin, 2016).

Stunting akan memiliki banyak dampak bagi penderita dan juga keluarga, baik secara ekonomi, kondisi fisik dan psikologinya. Tidak hanya berdampak pada fisik, kecerdasan anak stunting biasanya juga tidak lebih baik daripada anak yang tidak mengalami stunting. Anak yang menderita malnutrisi juga cenderung lebih mudah sakit dan mengalami masalah kesehatan. Stunting juga akan memilikipotensi kerugian waktu dan tenaga karena memiliki tubuh yang rentan terkena penyakit. Belum lagi potensi kerugian ekonomi karena harus terus mendapatkan perawatan kesehatan akibat sakit yang diderita karena stunting (Nursalikhah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Septamarini et al., 2019) dalam *Journal of Nutrition College* tahun 2019 mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, uakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017b). Berdasarkan setudi pendahuluan tujuan penelitian ini tertarik untuk mengkaji pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan kejadian stunting di desa cibingbin kabupaten pandeglang banten.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperiment dengan desain One Group Pretest Posttest. Sampel dalam penelitian ini adaah ibu hamil sebanyak 20 orang teknik pengambilan sampel dengan

menggunakan total sampling, uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Karena keterbatasan sampel peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai mean, median, standar deviasi pada pengetahuan ibu hamil dan sebelum diberikan pendidikan Kesehatan.

Tabel 1.

Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan Kesehatan
(n=40)

Pengetahuan	f	Mean	Std. Deviation	min	max
Pre Test	20	8,00	1,806	5	8
Post Test	20	14,65	3,407	11	20

Tabel 1 diketahui nilai rata-rata pengetahuan sebelum mendapat intervensi penyuluhan adalah 8,00 dengan standar deviasi 1,806 sedangkan setelah mendapat intervensi penyuluhan diketahui rata-rata pengetahuan sebesar 14,65 dengan standar deviasi 3,407 Terdapat kenaikan nilai rata pengetahuan ibu hamil setelah diberi penyuluhankesehatan.

Tabel 2

Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah di berikan Penyuluhan Kesehatan
(n=40)

	f	MIN	MAX	Selisi	P-value
Pre Test	20	5	8	12,00	0,000
Post Test	20	11	20		

Tabel 2 hasil uji statistik Wilcoxon didapat nilai *p value* 0,000 kecil dari *p value* 0,05 berarti bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dengan selisih peningkatan 12,00.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang stunting setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 12,00 yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan yang menggunakan leaflet terhadap pengetahuan. Sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil yaitu 8,00 dengan standar deviasi 1,806 dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan terdapat kenaikan nilai rata-rata yaitu 14,65 dengan standar deviasi 3,407 terdapat kenaikan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan menurut Notoatmodjo, (2012) adalah suatu kegiatan mendidik, sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mario & Yudiernawati, 2017). Juga menyatakan bahwa penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan ibu mengenai

pengecehan stunting. Dimana sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 70% dan setelah diberikan penyuluhan, ibu seluruhnya masuk kategori baik, yaitu meningkat menjadi 100% Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Menurut (Notoatmodjo, 2017a), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera. Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan

Stunting merupakan kondisi gagal pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada 1000 HPK yang dipengaruhi oleh kekurangan gizi secara kronik. Menurut (Oktavia, 2020) menjelaskan bahwa stunting atau tubuh pendek adalah kondisi yang menunjukkan balita dengan panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Pada kondisi stunting diukur berdasarkan tinggi atau panjang badan yang mendapatkan hasil atau menunjukkan kurang dari -2 standar deviasi (SD) median standar atau pedoman pertumbuhan anak dari WHO.

Analisa Bivariat

Dari hasil uji statistik Wilcoxon terdapat nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil di desa cibingbin kabupaten pandeglang banten. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa sebelum intervensi, pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi berpengetahuan baik. Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu melalui metode individual yang dapat berupa penyuluhan kesehatan dan wawancara, serta metode kelompok berupa ceramah, seminar, diskusi kelompok, curah pendapat, snow balling, buzz group, role play, dan simulasi. Teknik peningkatan pengetahuan tersebut akan lebih optimal bila diberikan pula dengan menggunakan media yang tepat. Menurut Notoadmojo (2012), partisipan yang membaca dapat mengingat 10%, mendengar mengingat 20 %, melihat mengingat 30%, mendengar dan melihat dapat mengingat 50%, mengucapkan sendiri kata-kata 70%, mengucapkan sambil mengerjakan sendiri 90%.

Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas penerimaan pesan yang disampaikan (Zalinus & Ambiyar, 2016). Beberapa media pembelajaran yang digunakan saat dilakukan penyululuhan kesehatan yaitu leaflet, booklet, flyer, billboard, poster, flannelgraph, bulletin board, flipchart dan flashcard. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan tentang stunting yang dapat diberikan adalah dengan media booklet. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang artinya hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna

Hasil penelitian menurut (Arsyati, 2019). Dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ibu kurang memahami hal diatas saat

sebelum intervensi. 21,4% yang pengetahuannya tidak mengalami perubahan atau tetap berpengetahuan kurang setelah diberikan pendidikan gizi melalui media audiovisual, Berdasarkan asumsi peneliti hasil penelitian diatas dengan yang dilakukan peneliti ada persamaan yaitu menunjukkan rata-rata ibu hamil kurang memahami tentang stunting sebelum intervensi. Di penelitian ini tidak dilakuakn intervensi sehingga tidak tahu hasil setelah dilakukan intervensi tersebut. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang mayoritas memiliki pengetahuan yang baik setelah penyuluhan kesehatan.

SIMPULAN

Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah intervensi terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 12,00 Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190.
- E-PPGBM. (2021). Berdasarkan aplikasi Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Gambaran kondisi stunting di Kabupaten Pandeglang selama 3 (tiga) tahun terakhir yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan prevalensi stunting dari tahun 2019, 2020,.
- Fajrina, N., & Syaifudin. (2016). Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. *Universitas' Aisyiyah*.
- Fildzah, F. K., Yamin, A., & Hendrawati, S. (2020). Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada BADUTA. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018a). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. <http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stuntingdengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-.html>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018b). Hasil Utama Riskesdas Provinsi Lampung 2018.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018c). Stukemenkesdi status gizi balita terintergrasi susenas. Kepala Pusat Penelitian Dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat.
- Mario, O., & Yudiernawati, Moa. A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Nutrisi Pada Bayi Di Posyandu Dermo. *Nursing News*, 2(1).
- Nadiya, S., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Pada Ibu Hamil Terhadap Tigkat Pengetahuan Gizi Pada Masa Kehamilan Di Desa Desa Pulo Kiton Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 383–392.
- Notoatmodjo. (2017a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2017b). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=879968>

- Nursalikhah, A. (2018). Fenomena Stunting Ancam Potensi Bonus Demografi Indonesia. <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/06/p55rzy366-fenomenastunting-ancam-potensi-bonus-demografi-indonesia>
- Oktavia, L. (2020). Stunting pada Remaja Kawasan Buruh Industri dan Nelayan di Kota Surabaya. *Biokultur*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.20473/bk.v9i1.21723>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan sikap pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3).
- RPJMD. (2017). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Banten Tahun 2017- 2022.
- RPJMD. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada batua usia 6-24 bulan. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Tangkonoo, I., Baderan, D. W. K., & Solang, M. (2021). Hubungan Faktor Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jambura J Menyembuhkan. Jurnal Kesehatan Dan Komunitas SainsSci Res*, 3(2), 256–276.
- WHO. (2020). Strategi Segmenting, Targeting, dan Positioning dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Banten. (JDKP) *Jurnal Desentralisasi Dan Ke Bijakan Publik*, 03(02). <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5914>
- Zalinus, N., & Ambiyar, A. (2016). Media dan sumber pembelajaran/ penulis, Nizwardi Jalinus, Ambiyar | OPAC Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1005140>

